

Pendampingan Kewirausahaan Bagi Pelaku UMKM Di Desa Gemblegan, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten

Sugiharsono¹, Nita kusumawardani¹, Mustofa¹, Lilia Pasca Riani¹, Suyanto¹

¹Universitas Negeri Yogyakarta

Jl. Colombo, Kampus Karangmalang, Yogyakarta

Email: nita_wardani@uny.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan bekal kemampuan dalam upaya peningkatan kewirausahaan UMKM di Desa Gemblegan, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten dengan memberikan pengembangan dan peningkatan pengelolaan produksi dan peningkatan pengetahuan manajemen pemasaran online bagi pelaku UMKM. Permasalahan diselesaikan dalam empat tahapan kegiatan yaitu pra kegiatan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Persiapan dilakukan dengan melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi riil lapangan mengenai permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Desa Gemblegan, Kalikotes, Klaten. Pelaksanaan dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan menggunakan metode ceramah yaitu melalui penyelenggaraan tatap muka yang dilakukan di Desa Gemblegan dengan mengikuti protokol kesehatan yang berlaku, dilanjutkan dengan diskusi dan Tanya jawab. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk masing-masing tahap melalui pengumpulan data dari masing-masing tahap kegiatan. Metode yang digunakan dalam tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi ceramah, tanya jawab dan diskusi, pelatihan dan pendampingan. Hasil dari kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman sebesar 80% peserta sangat memahami materi yang disampaikan oleh pembicaradan. Kebermanfaatan materi menunjukkan bahwa 75% peserta sangat setuju apabila materi yang disampaikan bermanfaat.

Kata Kunci: Pelatihan, Produksi, Pemasaran Online, UMKM Klaten

ABSTRACT

This Community Service Activity (PPM) aims to provide insight and skills in efforts to increase MSME entrepreneurship in Gemblegan Village, Kalikotes District, Klaten Regency by providing development and improvement of production management and increasing knowledge of online marketing management for MSME players. The problem is resolved in four stages of activity, namely pre-activity, preparation, implementation and evaluation. Preparation was carried out by conducting a preliminary survey to see the real conditions in the field regarding the problems faced by MSMEs in Gemblegan Village, Kalikotes, Klaten. The implementation is carried out by training and mentoring using the lecture method, namely through face-to-face holding in Gemblegan Village by following the prevailing health protocol, followed by discussion and question and answer. Activity evaluation is carried out for each stage through data collection from each activity stage. The methods used in this stage of community service implementation include lectures, question and answer and discussion, training and mentoring. The results of the training showed that the level of understanding of 80% of the participants really understood the material presented by the speakers and. The usefulness of the material shows that 75% of participants strongly agree if the material presented is useful.

Keywords: Training, Production, Online Marketing, Klaten MSMEs

DOI: <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i4.217>



PENDAHULUAN

Kebijakan pemberdayaan UKM secara umum diarahkan untuk mendukung upaya penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan, penciptaan kesempatan kerja dan peningkatan ekspor, serta revitalisasi pertanian dan perdesaan, yang menjadi prioritas pembangunan nasional dalam tahun 2006. Dalam kerangka itu, pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) diarahkan agar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan kesempatan kerja, peningkatan ekspor dan peningkatan daya saing, sementara itu pengembangan usaha skala mikro diarahkan untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat berpendapatan rendah, khususnya di sektor pertanian dan perdesaan (Dwanita Widodo et al., 2022; Maarif et al., 2020; Mudjijah & Anggraini, 2021).

Kinerja nyata yang dihadapi oleh sebagian besar usaha terutama mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia yang paling menonjol adalah rendahnya tingkat produktivitas, rendahnya nilai tambah, dan rendahnya kualitas produk (Riani, 2017). Walau diakui pula bahwa UMKM menjadi lapangan kerja bagi sebagian besar pekerja di Indonesia, tetapi kontribusi dalam output nasional di katagorikan rendah. Hal ini dikarenakan UMKM, khususnya usaha mikro dan sektor pertanian (yang banyak menyerap tenaga kerja), mempunyai produktivitas yang sangat rendah. Bila upah dijadikan produktivitas, upah rata-rata di usaha mikro dan kecil umumnya berada dibawah upah minimum (Maarif et al., 2020; Mudjijah & Anggraini, 2021; Tanan & Dhamayanti, 2020). Kondisi ini merefleksikan produktivitas sektor mikro dan kecil yang rendah bila dibandingkan dengan usaha yang lebih besar.

Pandemi Covid-19 mengguncang perekonomian Indonesia sejak akhir tahun 2019 menyebabkan banyak pelaku usaha yang gulung tikar dan menghentikan proses produksinya dikarenakan adanya kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat oleh pemerintah sebagai salah satu cara mengurangi penyebaran virus tersebut. Hal ini memberikan dampak yang sangat besar bagi pengusaha terutama pengusaha UMKM karena supply bahan yang berhenti dalam waktu yang tidak dapat dipastikan dan permintaan dari konsumen yang juga sangat berkurang, perubahan selera konsumen, (Ahmad et al., 2021; Bahasoan et al., 2021; Susanty, 2020). Dampak yang paling dirasakan adalah perubahan pola pembelian, baik pembelian bahan baku maupun pembelian produk oleh konsumen yang berubah secara drastis dari fisik menjadi digital (Arianto, 2020.; Edison & Kurnianingsih, 2021; Tanan & Dhamayanti, 2020; Wijaya & Kuncoro Sutirman, 2021). Untuk itu perlu sinergi dari berbagai pihak untuk saling membantu agar UMKM bisa bangkit dan kembali dapat beraktifitas dalam kondisi kenormalan baru dengan berbagai kemudahan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah dan pendampingan yang dilakukan oleh pihak perguruan tinggi.

Desa Gemblegan merupakan desa yang memiliki luas wilayah paling besar di kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten. Didesa ini terdapat beberapa kelompok usaha kecil antara lain kelompok UMKM pengolah jamu, pengolah aneka keripik dan jajanan tradisional, pengolah mendong dan pandan sebagai bahan dasar tas, UMKM kuliner yang menyediakan aneka makanan dan minuman khas, dan UMKM kain dan pakaian batik. Sebagai potret awal tim pengabdian melakukan observasi teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi UMKM tersebut, antara lain :

1. Produksi dikerjakan secara tradisional dengan peralatan seadanya
2. Keuangan usaha masih bercampur dengan keuangan pribadi

3. Sejak adanya wabah Covid-19 usaha tersebut mayoritas berhenti total dikarenakan adanya pembatasan kegiatan masyarakat oleh pemerintah
4. Selama ini pemasaran masih dilakukan dengan penjualan langsung belum banyak yang memanfaatkan teknologi informasi

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, maka tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah

1. Untuk mengembangkan dan meningkatkan pengelolaan produksi bagi pelaku UMKM di desa Gemblegan, Kalikotes, Kabupaten Klaten
2. Untuk mengembangkan dan meningkatkan pemasaran produk berbasis digital bagi pelaku UMKM di desa Gemblegan, Kalikotes, Kabupaten Klaten

METODE

Pemecahan masalah akan dilakukan dengan melakukan pelatihan dan pendampingan yang antara lain:

1. Pelatihan pengelolaan produksi dengan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab. Materi berupa pengelolaan produksi secara umum, Efisiensi dalam produksi, inovasi produk.
2. Pelatihan manajemen pemasaran produk dengan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab. Materi berupa pengenalan pemasaran online, platform untuk berjualan online, cara berjualan online melalui *Facebook* dan *Whatsapp Business*.

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah para kelompok pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Desa Gemblegan, Kalikotes, Klaten. Untuk kepentingan layanan pengabdian dan ketersediaan sarana dan prasarana maka perkelompok UMKM diambil perwakilan 2 orang, sehingga ada 24 orang pelaku UMKM yang dijadikan sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM).

Kegiatan dalam pengabdian ini berbentuk pelatihan pengelolaan produksi dan manajemen pemasaran Kepada pelaku UMKM di Desa Gemblegan, Kalikotes, Klaten. Kegiatan dengan cara tatap muka diawali dengan ceramah, diskusi dan Tanya jawab.

Evaluasi diadakan setelah setiap tahapan selesai dilakukan. Evaluasi dilakukan tiap tahap untuk memberikan masukan dan perbaikan dalam kegiatan selanjutnya. Selain evaluasi tiap tahapnya, evaluasi juga dilakukan sebagai refleksi secara keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan. Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini ditetapkan 80% peserta dalam kegiatan pelatihan ini dapat memahami cara pengelolaan produksi dan strategi pemasaran produk berbasis digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PPM telah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 September 2020 secara tatap muka. Kegiatan PPM dilaksanakan dalam bentuk ceramah, Tanya jawab dan diskusi. Materi ceramah yang diberikan kepada peserta berupa pengelolaan produksi dan pemasaran online.

Kerangka pemecahan masalah yang telah dirumuskan kemudian direalisasikan oleh tim pengabdian. Tindakan yang dilakukan dalam merealisasikan pemecahan permasalahan tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Realisasi Pemecahan Masalah

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1.	Pemaparan manajemen Produksi suatu barang	Metode ceramah dan tanya jawab dengan pemateri dan peserta terkait pentingnya manajemen suatu produk
2.	Pemaparan tentang pemasaran online	Metode ceramah dan tanya jawab dengan pemateri dan peserta terkait cara memasarkan produk secara online menggunakan FB dan WA

Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian ini diawali dengan koordinasi anggota tim PPM untuk menentukan waktu pelaksanaan dan pembagian tim. Setelah melalui koordinasi tim, maka disepakati bahwa pelaksanaan PPM dilaksanakan pada tanggal 12 September 2020 untuk sesi penyampaian materi. Kegiatan PPM dilaksanakan dalam bentuk ceramah, diskusi dan tanya jawab yang dilaksanakan melalui tatap muka dengan peserta.

Peserta pelatihan terdiri dari 24 pelaku UMKM yang berada di desa Gemblegan, Kalikotes, Klaten dan ke 24 peserta UMKM tersebut hadir dalam kegiatan Pelatihan Kewirausahaan bagi UMKM di desa Gemblegan, Kalikotes, Klaten.

Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan sambutan, kemudian acara dilanjutkan dengan pemberian materi. Materi yang diberikan pertama kali adalah manajemen Produksi. Ruang lingkup materi tersebut meliputi value added, produktivitas, manajemen persediaan, mengurangi pemborosan dalam memproduksi suatu barang. Materi kedua yang disampaikan adalah bagaimana memasarkan produk secara online menggunakan platform Facebook dan *WhatsApp Business*. Berikut dokumentasi pada saat kegiatan pengabdian :



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat

Peserta mengikuti setiap sesi sambil menyimak materi yang telah dibagikan sebelumnya. Pada sesi terakhir dilakukan diskusi, Tanya jawab dan penggalian masalah dalam produksi dan pemasaran produk secara umum oleh peserta.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses kegiatan PPM secara tatap muka, dapat disampaikan beberapa hal penting sebagai berikut:

- 1) Indikator kehadiran, pelaksanaan PPM ini telah bisa dilaksanakan dengan baik. Pelatihan dihadiri oleh 100% dari total undangan 24 orang peserta dari 24 undangan.
- 2) Pemahaman materi pelatihan dapat diterima dengan baik oleh para peserta dan mendapatkan respon yang sangat positif. Hal tersebut dapat dilihat dari semangat

peserta yang tinggi, yaitu tingkat kehadiran dan mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir.

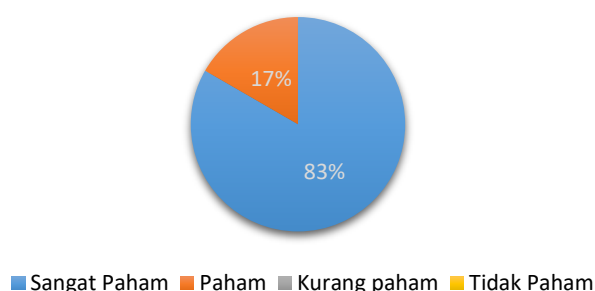
- 3) Tingkat partisipasi peserta sangat baik. Mereka merespon dengan memberi pertanyaan, bertanya hal yang kontekstual.
- 4) Penambahan pengetahuan dan manfaat yang besar dari kegiatan PPM
- 5) Mempunyai nilai praktis dalam mengelola produksi dan pemasaran secara online

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan PPM dilakukan oleh peserta dan panitia. Evaluasi dari peserta dilakukan dengan memberikan respon pelaksanaan kegiatan PPM secara spesifik pada materi yang disampaikan. Respon dari peserta PPM pada materi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1) Tingkat pemahaman peserta terhadap materi “Manajemen Produksi”

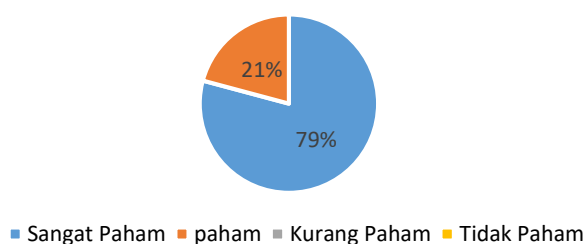
Berdasarkan data tentang tingkat pemahaman peserta terhadap penyampaian materi “Manajemen Produksi”, diperoleh hasil bahwa dari 24 peserta PPM terdapat 83% atau 20 peserta yang sangat memahami materi yang disampaikan, sedangkan 17% atau 4 peserta memahami materi



Gambar 2. Tingkat Pemahaman Manajemen Produksi

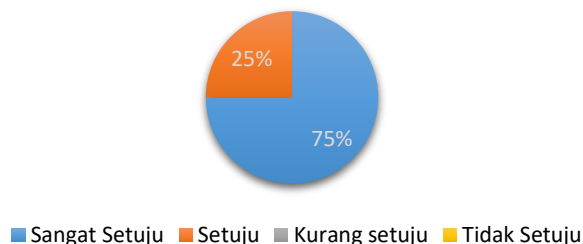
2) Tingkat Pemahaman Peserta terhadap materi “Pemasaran Produk secara Online”

Berdasarkan data tentang tingkat pemahaman peserta terhadap penyampaian materi “Pemasaran Produk secara Online”, bahwa dari 24 peserta PPM terdapat 79% atau 19 peserta yang sangat memahami materi yang disampaikan, sedangkan 21% atau 5 peserta memahami materi.



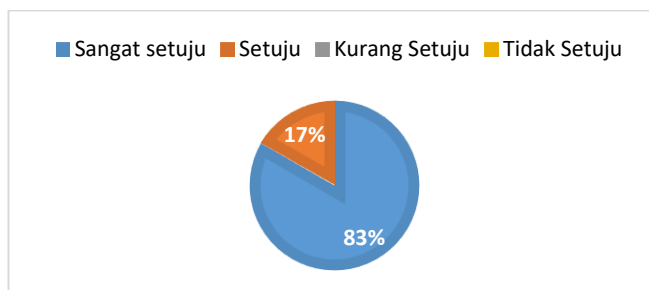
Gambar 3. Tingkat Pemahaman Pemasaran Produk Secara Online

- 3) Kebermanfaatan Materi untuk meningkatkan Manajemen Produksi Produk**
Berdasarkan data tentang kebermanfaatan materi oleh peserta dalam hal peningkatan manajemen produksi, diperoleh bahwa dari 24 peserta PPM terdapat 75% atau 18 peserta yang menyatakan sangat setuju bahwa materi yang disampaikan bermanfaat untuk meningkatkan manajemen produksi, sedangkan 25% atau 6 orang peserta menyatakan setuju bahwa materi yang disampaikan bermanfaat.



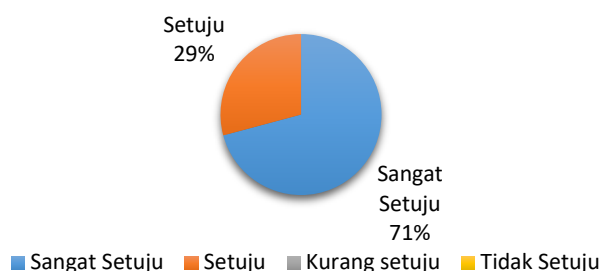
Gambar 4. Kebermanfaatan Materi

- 4) Materi membantu peserta untuk bisa menjual produknya secara online**
Berdasarkan data tentang materi yang disampaikan sangat membantu dalam menjual produk secara online. Dari 24 peserta terdapat 83% atau 20 peserta yang sangat setuju bahwa materi yang disampaikan membantu peserta dalam membantu pemasaran online, dan 17% atau 4 peserta menyatakan setuju bahwa materi yang disampaikan membantu pemasaran online.



Gambar 5. Materi Membantu Pemasaran Online

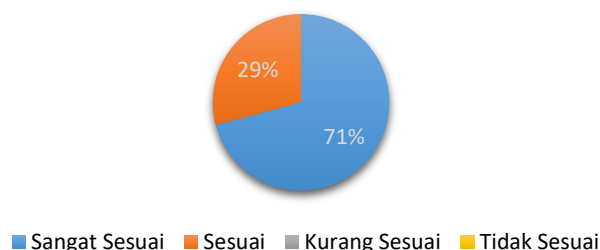
- 5) Materi dari Narasumber dapat dipraktekkan**
Berdasarkan data tentang materi yang disampaikan oleh narasumber dapat dipraktekkan untuk manajemen produksi dan memasarkan produknya secara online. Dari 24 peserta PPM, menyatakan bahwa 71% atau 19 peserta sangat setuju apabila materi yang disampaikan dapat dipraktekkan, dan 29% atau 5 peserta menyatakan setuju.



Gambar 6. Materi dinilai Implementasi

6) Kesenjangan materi dengan kebutuhan peserta

Berdasarkan data tentang kesesuaian materi yang disampaikan terdapat kesesuaian/sinkron dengan kebutuhan peserta. Dari 24 peserta PPM, terdapat 71% atau 17 peserta sangat setuju bahwa materi sudah sangat sesuai dengan kebutuhan peserta, dan 29% atau 7 peserta menyatakan sesuai.



Gambar 7. Kesesuaian Materi Dengan Kebutuhan Peserta

Faktor Pendukung Kegiatan

Faktor yang menjadi pendukung terselenggaranya kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Antusiasme peserta yang tinggi dengan kehadiran peserta mencapai 100%. Antusiasme peserta dilihat dari perhatian yang diberikan saat penyampaian materi yaitu respon menjawab pertanyaan ketika proses penyampaian materi, serta pengajuan pertanyaan oleh peserta kepada pemateri
2. Keterbukaan dan kesediaan peserta UMKM untuk mengikuti kegiatan pelatihan sampai selesai. Hal ini ditujukan dengan semangat mengikuti praktek pemasaran online.

Faktor Penghambat Kegiatan

Faktor yang menjadi penghambat terselenggaranya kegiatan ini adalah sebagai berikut

1. Karena adanya pandemi maka waktu pengabdian kepada masyarakat ditengah-tengah masa pandemi dan new normal, harus memperhatikan protokol kesehatan dan kualitas pengabdian kepada masyarakat.
2. Keterbatasan waktu yang diberikan ketika penyampaian materi karena memang tidak bisa tatap muka dengan jangka waktu yang lama karena tetap harus memperhatikan protokol kesehatan.

SIMPULAN

Kesimpulan. Kegiatan PPM telah dilaksanakan dengan lancar serta telah memberikan pembekalan kepada para peserta tentang pengembangan kewirausahaan. Pengetahuan yang disampaikan narasumber berupa pengetahuan dan ketrampilan untuk manajemen produksi dan pemasaran secara online, sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu memberikan bekal pemahaman dan kemampuan untuk mengembangkan kewirausahaan UMKM. Materi PPM sangat strategis bagi pelaku UMKM karena belum memasarkan produknya secara online.

Saran. Saran-saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan pelatihan ini sebagai berikut:

1. Dalam memproduksi suatu produk perlu perencanaan agar produk yang dihasilkan mempunyai nilai tambah dan lebih efisien dalam produksi
2. Konsep acara perlu dikemas dalam durasi waktu yang lebih lama agar peserta dapat lebih paham mengenai materi yang disampaikan dan dapat mempraktekkan pembuatan platform untuk pemasaran online.

REFERENSI

- Ahmad, S. W., Yanti, N. A., & Muhsin. (2021). Kemandirian Pangan pada Masa Pandemi Covid-19 melalui Penerapan Teknologi Hidroponik di Kelurahan Wundudopi Kecamatan Baruga Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 315–324. <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/716>
- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM Digital di Pengembangan UMKM Digital di Masa. *ATRABIS : Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 233–247.
- Bahasoan, A. N., Ayuandiani, W., Aswar, R., & Mukhram, M. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Meningkatnya Kemiskinan Dan Pengangguran Di Sulawesi Barat. *Media Bina Ilmiah*, 16(3), 35–42.
- Dwanita Widodo, Z., Eni Maryanti, I., Harsono, M., Darmaningrum, K., Adiyani, R., & Wijastuti, S. (2022). Pendampingan Digitalisasi Kewirausahaan Umkm Terdampak Covid-19. *Prima : Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 51–58. <https://doi.org/10.55047/prima.v1i3.198>
- Edison, E., & Kurnianingsih, F. (2021). Penguatan Kewirausahaan Melalui Pendampingan Sistem E-Commerce Pada Desa Pesisir Di Kabupaten Bintan. *Alfatina: Journal of Community ...*, 01(01), 27–34. <https://journal.inspire-kepri.org/index.php/JoCS/article/view/58>
- Maarif, I. B., Bahtiar, Y., & Aprilia, E. D. (2020). Pendampingan Kewirausahaan Home Industry Ibu-Ibu PKK Desa Mojokambang Kabupaten Jombang. *Jumat: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Ekonomi*, 1(1). http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_ekon/article/view/1032
- Mudjijah, S., & Anggraini, T. (2021). Pendampingan Kewirausahaan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Ciledug Kota Tangerang. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 119–127. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i1.9596>
- Riani, L. P. (2017). Peta Model Resiliensi Rantai Pasok Umkm Di Jawa Timur. *Seminar Nasional Kewirausahaan Dan Inovasi Bisnis VII Universitas Tarumanagara, Jakarta*.
- Susanty, H. (2020). *Potret Kemiskinan di Tengah Pandemi Covid-19*.

- Www.Puspensos.Kemensos.Go.Id. <https://puspensos.kemensos.go.id/potret-kemiskinan-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 173–185. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.408>
- Wijaya, T., & Kuncoro Sutirman, A. M. (2021). Meta-Analysis of E-commerce Adoption Barriers for SMEs. *Delhi Business Review*, 22(1), 14–25. <https://doi.org/10.51768/dbr.v22i1.221202102>